



PERTANIAN NON PANGAN

Pengertian pertanian dalam arti yang sempit, mungkin hanya diartikan proses budidaya tanaman untuk pangan saja, namun dengan perkembangan pengetahuan pertanian telah diartikan dalam pembudidayaan makhluk non tanaman seperti ikan, ternak, dan tanaman yang bukan untuk dimakan. (non pangan) seperti budidaya hutan dalam bentuk hutan tanaman industri dan lain-lain.

Perkembangan selanjutnya pertanian dapat mencakup dalam bidang yang lebih luas lagi yang mungkin belum dapat diterima oleh masyarakat umum, seperti tercakup dalam rangkaian usaha agribisnis, mulai dari pembibitan, pembudidayaan, pemanenan, pengadaan sarana produksi pertanian (pupuk, insektisida, *oil*) serta pengelolaan dan pemasarannya.

Bahasan di bab ini belum akan mencakup kegiatan-kegiatan yang merupakan rangkaian kegiatan agribisnis, namun hanya membatasi diri dalam subsektor dan komoditas yang diperoleh dari alam ataupun hasil budidaya manusia yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi manusia dan masyarakat pada umumnya.

Dalam Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) tahun 1990 sektor pertanian disebut sektor nomor 1, yang mencerminkan bahwa sektor pertanian masih merupakan sektor usaha utama di Indonesia. Sektor pertanian di bagi atas 8 subsektor :

1. Subsektor Tanaman Pangan
2. Subsektor Perkebunan
3. Subsektor Peternakan
4. Subsektor Jasa Pertanian dan Peternakan
5. Subsektor Kehutanan
6. Subsektor Perburuan/ Penangkapan dan Penangkaran Satwa Liar
7. Subsektor Perikanan Laut.
8. Subsektor Perikanan Darat

Dari subsektor tanaman pangan dapat dikelompokkan:

1.1.1 Padi dan Palawija.

1.1.2 Kelompok tanaman hortikultura yaitu sayur, buah, dan tanam hias.

Tanaman hias dikelompokkan pada subsektor tanaman pangan karena termasuk tanaman hortikultura. Dalam tanaman hias terdapat tanaman yang menghasilkan bunga dan berbentuk daun. Komoditas bunga adalah komoditas yang penting dari segi penghasil devisa. Negara-negara Eropa adalah penghasil bunga terbesar di dunia. Walaupun demikian, Indonesia sudah mulai berusaha mengembangkan tanaman bunga sebagai komoditas ekspor ke manca negara. Jenis bunga Indonesia yang telah diekspor adalah Anggrek, Sedap malam, bunga Mawar, bunga Melati, dan lain-lain. Suatu bentuk tanaman hias daun dan batang yang cukup populer akhir-akhir ini adalah tanaman Bonsai, yang harganya sudah jutaan rupiah per pohon, disamping berjenis Suplir dan Palembang. Untuk tanaman pangan lainnya dapat dimasukkan seperti Sagu dan Aren yang dibudidayakan.

Pada subsektor ke-2, tanaman perkebunan dapat dikelompokkan ke dalam:

1. Kelompok tanaman perkebunan yang diambil buahnya, contoh: Kelapa, Kelapa sawit, Kopi, Kakao, Lada, Pala, Vanili, Kapuk dan Kapas, Jambu mete, Kemiri, Ketumbar, Kapulaga, Kenari, Jintan, Tengawang, dan Pisang.
2. Tanaman perkebunan yang diambil bunganya. Contoh: Cengkeh, Bunga matahari, Kenanga, dan Cempaka.
3. Tanaman perkebunan yang diambil daunnya. Contoh: Tembakau, Teh, Nilam, Sereh wangi, agave, hijauan pakan (rumput gajah dan daun murbei).
4. Tanaman perkebunan yang diambil getahnya. Contoh: Karet, Perca dan, Kemenyan.
5. Tanaman perkebunan yang diambil kulit batangnya. Contoh: Kina, Kayu manis, dan Soga.
6. Tanaman perkebunan yang diambil batangnya. Contoh; Tebu, Rosela, Rami, Yute, Kenaf, Abaca, dan Linen.
7. Tanaman perkebunan yang diambil rimpang nya (Rhizoma). Contoh: Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak, dan Lengkuas.
8. Tanaman perkebunan yang diambil akar nya. Contoh: Akar wangi, Kelembak.
9. Tanaman perkebunan yang tidak termasuk klasifikasi diatas. Contoh: Siwalan, Kelerak, Kumis kucing, dan Lengkuas.

Dari subsektor perkebunan komoditi andalannya adalah Karet, Kopi, dan Kelapa sawit. Dari hasil Karet alam untuk kawasan Asia, Indonesia adalah negara penghasil terbesar di tahun 1995. Untuk produksi minyak Kelapa sawit Indonesia pada saat ini berada pada posisi ke 2 di dunia setelah Malaysia. Dengan melihat pola perluasan tanaman Kelapa sawit (1996 luas tanaman 4,7 juta ha) diharapkan Indonesia akan menjadi penghasil minyak Kelapa sawit terbesar di dunia pada tahun 2006. Kelompok tanaman lainnya yang diusahakan juga adalah Nipah.

Pada kelompok tanaman perkebunan sesungguhnya dapat digolongkan berdasarkan penggunaannya yaitu:

1. Tanaman yang berperan pada proses pengolahan dan pembuatan pangan (bumbu, minuman).
2. Tanaman yang berperan sebagai bahan baku/penolong industri (obat, kosmetika, dll).

Dalam sektor peternakan beberapa jenis ternak yang tidak dianggap sebagai penghasil bahan pangan yang langsung dikonsumsi manusia sehari-hari adalah seperti lebah, ular dan buaya, sedangkan ulat sutera termasuk sebagai penghasil benang sutera.

Lebah yang dipanen adalah madu nya sedangkan ular dan buaya dibudidaya untuk diambil kulitnya. Pemeliharaan anjing dan kucing dikembangkan dengan tujuan menghasilkan hewan piaraan yang berkualitas tinggi, baik sebagai teman, hewan penjaga dan pelacak.

Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan dalam subsektor peternakan ialah usaha pembuatan vaksin dan serum, untuk pengobatan dan pencegahan penyakit. Saat ini telah dilaksanakan oleh PT Biofarma bekerjasama dengan lembaga penelitian lainnya ditanah air dan dunia.

Kegiatan pertanian non pangan, dapat juga dicontohkan dalam bentuk kegiatan jasa pertanian dan peternakan. Untuk jasa pertanian bentuk aktivitasnya adalah pengolahan lahan, pemupukan, penanaman bibit/benih, pengendalian jasad pengganggu, pemanenan, pengolahan, pascapanen dan lain-lain. Sedangkan jasa peternakan meliputi kegiatan jasa pelayanan kesehatan hewan, pemacekan ternak, penetasan telur, pencukuran bulu ternak, dan lain-lain.

Kegiatan dalam subsektor kehutanan adalah:

1. Pengusahaan hutan kayu dalam bentuk tanaman hutan jati, pinus, mahoni, sono keling, jeunjing, cendana, akasia, ekaliptus, meranti, keruing, dan lain-lain.
2. Pengusahaan hutan bukan kayu dalam bentuk tanaman hutan rotan, dan pemungutan hasil hutan lainnya seperti damar, getah, kulit kayu, lumut, daun-daunan, sarang burung wallet, dan akar-akaran. Termasuk juga pembuatan arang dan pengusahaan hutan bambu.
3. Pengusahaan Hutan Wisata, Taman Nasional dan Tanaman Hutan Raya.
4. Kegiatan jasa kehutanan. Termasuk kegiatan inventarisasi dan tata guna hutan, perlindungan hutan dan pelestarian hutan, reboisasi dan rehabilitasi hutan.

Produk agribisnis andalan Indonesia dari subsektor kehutanan pada saat ini adalah kayu dan hasil industri hilir lainnya (*plywood*, dll).

Aktivitas dalam subsektor perburuan/penangkapan dan pemeliharaan satwa liar, meliputi kegiatan perburuan/penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian serta kegiatan penangkaran satwa liar (monyet ekor panjang, buaya, dll).

Khususnya untuk hewan primata IPB telah berhasil melakukan penangkaran kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di pulau Tinjil di selatan Jawa (Lautan India) biasanya hewan ini digunakan untuk penelitian maupun untuk pemanenan kulitnya.

Subsektor perikanan laut dan darat mencakup aspek kegiatan penangkapan, pembudidayaan, dan pembenihan dari jenis ikan/binatang laut, air tawar dan air payau. Pada umumnya produk dari usaha perikanan laut, air tawar dan air payau tujuannya sebagai bahan pangan yang dikonsumsi secara langsung dan tidak langsung (rumput laut sebagai bahan baku industri pangan).

Produk yang dapat dikelompokkan ke dalam produk perikanan, bukan untuk di konsumsi adalah:

1. Ikan hias; laut dan darat
2. Tanaman hias; laut dan darat
3. Penangkapan bibit, nener, ikan ataupun udang
4. Budidaya kerang mutiara
5. Pengambilan kerang laut; dilarang pada saat ini karena merusak lingkungan.

Dalam subsektor perikanan baik darat maupun kegiatan jasa dalam bentuk kegiatan pemanenan, budidaya biota, pengeringan dan sortasi hasil penangkapan dan pembalihan, pemberian es, pengepakan dan lain-lain.

Bahan bacaan

1. Kiasifikasi Lapangan Usaha Indonesia, 1990. BPS.
2. Agribisnis Asia Pasifik vol I, no. I - 1996